

ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN APLIKASI GOOGLE SKETCHUP DI LKP MULTI SARANA INFORMATIKA SAMARINDA

Andi Raudhah Ghazali, Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Corresponding Email: andiraudah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan aplikasi google sketchup pada pembuatan gambar 3D bagi peserta kursus di LKP Multi Sarana Informatika Samarinda, serta mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan aplikasi google sketchup bagi peserta kursus di LKP Multi Sarana Informatika Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi Tahap perencanaan dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam pelaksanaan program pelatihan. Prosesnya dilaksanakan dengan survey di masyarakat terkait dengan keterampilan apa yang dilaksanakan. Proses selanjutnya adalah dengan diskusi dengan beberapa masyarakat terkait kebutuhan masyarakat ini. Proses selanjutnya adalah perekrutan pendidik atau instruktur kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran pada pelatihan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya adalah rekrutmen peserta untuk mendapatkan peserta yang sesuai dengan persyaratan kompetensi awal pelatihan yang dijalankan.

Kata Kunci: Pelatihan Keterampilan, Perencanaan Program, Pendidikan Nonformal

ABSTRACT

This study aims to describe the google sketchup application training process in making 3D drawings for course participants at LKP Multi Sarana Informatika Samarinda, as well as identify factors that affect the success of google sketchup application training for course participants at LKP Multi Sarana Informatika Samarinda. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use the method of observation of interviews and the study of documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation and engineering triangulation. The results of the research in this study include the planning stage carried out by conducting a needs analysis to find out the needs of the community as a basis for implementing training programs. The process is carried out with a survey in the community related to what skills are carried out. The next process is to discuss with several communities regarding the needs of this community. The next process is the recruitment of educators or infrastructure activities in the implementation of training as educators in the learning process at the training to be carried out. Next is the recruitment of participants to get participants who are in accordance with the initial competency requirements of the training being carried out.

Keywords: Skills Training, Program Planning, Non-formal Education

PENDAHULUAN

Perkembangan yang ada membawa perubahan yang menuntut adanya perubahan dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tuntutan perkembangan yang menjadikan adanya kebutuhan baru. Masyarakat yang kurang dalam hal pendidikan akan mengalami permasalahan seperti adanya pengangguran dan kemiskinan (Fitri, 2020; Maulidah, 2020). Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat memiliki kapasitas dalam penggunaan teknologi. Kapasitas penggunaan teknologi salah satunya adalah penggunaan aplikasi komputer untuk berbagai aktivitas terutama membantu pekerjaan sehari-hari. Penguasaan teknologi bagi masyarakat menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat perlu untuk mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi di komputer. Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. (Goma et al., 2021; Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Pendidikan menjadikan masyarakat memiliki kapasitas yang memadai untuk dapat memecahkan permasalahannya sendiri (Dewi, 2020; Mustangin, Akbar, et al., 2021; Triwinarti, 2020). Sehingga pendidikan merupakan sarana dalam peningkatan kualitas

masyarakat (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu bersaing dalam persaingan global (Safitri, 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan keahlian (Monika, 2020). Masyarakat juga akan memiliki kesadaran untuk terus belajar untuk berubah kearah yang lebih baik (Amaliah, 2020; Octavia, 2020). Hal ini menjadikan pendidikan sebagai faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa (Mustangin, 2018b, 2018a). Karena pembangunan suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Suryaninggi & Sari, 2021). Dalam rangka peningkatan kualitas bangsa pendidikan menjadi faktor penting untuk lebih diperhatikan.

Proses pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal namun juga dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal. Terutama bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan seperti masyarakat dewasa atau masyarakat yang mengalami permasalahan seperti putus sekolah dapat melaksanakan pendidikan pada pendidikan nonformal (Pakaya, 2020; Saraka, 2020). Pendidikan nonformal hadir untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia (Weni, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pendidikan salah satunya adalah pelatihan. Pelatihan sendiri merupakan upaya untuk memberikan keahlian khusus kepada masyarakat yang membutuhkan. Khususnya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keahlian (Riyadi, 2020). Sehingga pelatihan merupakan upaya dalam pengembangan diri (Dewi, 2020). Pelatihan seringkali dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal yaitu pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Pada pelaksanaan program ada langkah awal yang terpenting yaitu proses perencanaan sebagai tahapan awal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Proses perencanaan merupakan proses penting pada pelaksanaan program pendidikan nonformal. Proses pendidikan nonformal merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga membutuhkan perencanaan yang matang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Multi Sarana Informatika adalah salah satu LKP berada di Samarinda telah beakreditasi A dan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta diawasi Dinas Ketenagakerjaan Kota. Salah satu program yang merupakan salah satu program unggulan di LKP Multi Sarana Informatika dengan banyak peminat yang menjamin kualitas lulusannya dan program ini telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang ada di samarinda yaitu Program Pelatihan Aplikasi *Google Sketchup* Pembuatan Gambar 3D. Berdasarkan hal tersebut terdapat sebuah fenomena yang unik dan menarik untuk diteliti berkaitan dengan bagaimana proses perencanaan yang dilaksanakan. Program yang berhasil didasarkan pada perencanaan yang matang. Hasil penelitian ini akan menghasilkan gambaran perencanaan proses pelatihan untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut terkait dengan pemberdayaan pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan keterampilan *Google Sketchup*. Jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deksripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta tertentu. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Proses Pelatihan Aplikasi *Google Sketchup* Pembuatan Gambar 3D.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dimana dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara merupakan satu cara untuk memperoleh data-data atau informasi dari narasumber yang terdiri dari instruktur dan peserta kursus dan pengelola kursus yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dimana bertindak secara langsung

kelengkapan untuk melakukan observasi dengan mengamati Proses Pelatihan Aplikasi Google Sketchup Pembuatan Gambar 3D. Studi Dokumen pada penelitian berbentuk tulisan yang didapatkan selama observasi dilaksanakan dan berbentuk berupa gambar yang terdapat di Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Multi Sarana Informatika Samarinda.

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Analisis data diperoleh dengan melakukan beberapa tahap berdasarkan tahapan analisis data Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data sehingga diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2010).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data dan apa yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat di lapangan serta pencatatan semua data yang didapat di lapangan. dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pencatatan sesuai data apa yang didapat di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan menyatukan data dalam melakukan reduksi data sehingga dapat mendiskusikannya kepada siapapun yang dipandang lebih mengetahui atau ahli

3. Display Data (Penyajian Data)

Dalam tahapan ini peneliti menyajikan data data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta dalam menyajikan data dapat berbentuk teks dan bersifat naratif yang berupa Proses Pelatihan Aplikasi Google Sketchup Pembuatan Gambar 3D bagi Warga Belajar di Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Multi Sarana Informatika Samarind

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini data yang didapat di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam melakukan pencarian data. Jika data-data yang didapat dan ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat diverifikasi kembali dengan cara melihat reduksi data dan penyajian data yang telah didapat agar jika menarik kesimpulan tidak ada penyimpangan dari permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Program Pelatihan

Pada pelaksanaan program pendidikan nonformal khususnya program pelatihan kepada masyarakat diperlukan perencanaan yang matang. Program pendidikan nonformal bukan merupakan program yang instan sehingga membutuhkan perencanaan. Perencanaan program merupakan langkah awal dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Pada tahapan perencanaan program ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan perencanaan program yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Identifikasi kebutuhan pada LKP MSI untuk program pelatihan aplikasi google sketchup yaitu analisis kebutuhan. Tujuan dari identifikasi kebutuhan adalah untuk mendapatkan data kebutuhan pada masyarakat sebagai dasar dalam penyelenggaraan program (Hidayat, 2020; Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Proses identifikasi kebutuhan ini dilaksanakan untuk mendapatkan ketepatan program yang dijalankan sehingga proses pelatihan akan berjalan efektif (Romadoni & Purwito, 2016). Proses

identifikasi ini dilaksanakan melalui survey tentang kebutuhan keterampilan khususnya bagi para pemuda di Kota Samarinda. Selain itu juga dalam proses identifikasi kebutuhan ini dilaksanakan kegiatan diskusi untuk memperkuat data survei sebelumnya. Proses identifikasi kebutuhan dapat dilaksanakan melalui dialog bersama masyarakat untuk menentukan kebutuhan (Lukman, 2021b; Mustangin, 2020). Berdasarkan pemikiran di atas bahwa analisis kebutuhan merupakan awal dan dasar membuatnya program pelatihan sehingga dapat diketahui kebutuhannya dengan menganalisis kebutuhan masyarakat.

2. Penetapan Instruktur

Tokoh penting dalam suatu program pelatihan adalah instruktur sebagai pendidik dalam pelaksanaan pelatihan. Seorang instruktur yang cakap memberi bantuan yang sangat besar kepada suksesnya program pelatihan. Pendidik yang baik akan mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan termasuk pada kegiatan pelatihan (Wahyuni, 2021). Hal ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2021a). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pemberian materi saat pembelajaran (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian bahwa LKP MSI merekrut instruktur dengan melihat karakteristik, latar belakang dan melihat kemampuan menyesuaikan dengan dibidang yang ditentukan.

Perekutan instruktur memiliki prosedur yang harus dilakukan yaitu tes wawancara, tes praktik. Hal tersebut menjelaskan bahwa instruktur memiliki peranan penting sehingga dalam pemilihan instruktur harus ada prosedur yang dilakukan yaitu tes wawancara dan tes praktik. Penentuan tutor harus disesuaikan dengan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan sehingga tujuan pelatihan akan tercapai (Nurfaal, 2017). Berdasarkan hasil pemaparan menjelaskan bahwa untuk mendapatkan instruktur harus yang berkualifikasi, berkeahlian khusus serta berstifikat sehingga peserta pelatihan dapat berkualitas serta memudahkan berjalannya pelatihan yang sesuai dengan bidang yang ada.

3. Rekrutmen Peserta Pelatihan

Unsur penting dalam pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat adalah peserta pelatihan itu sendiri. Hal ini dikarenakan program pelatihan dilaksanakan bagi peserta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat. Pada pelaksanaan di awal diketahui bahwa pihak LKP MSI melaksanakan rekrutmen dengan terlebih dahulu memberikan informasi akan dilaksanakan program pelatihan melalui sosial media, brosur dan website resmi lembaga. Karena pada pelaksanaan program pelatihan ini terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta. Proses rekrutmen dimaksudkan untuk menentukan peserta yang sesuai dengan program pelatihan yang akan dijalankan (Hidayat, 2016). Proses rekrutmen peserta ini menjadi hal penting untuk dilaksanakan terutama bagi pelatihan yang mengedepankan adanya persyaratan bagi peserta pelatihan.

Dalam pelatihan aplikasi google sketchup pada pembuatan gambar 3D ini LKP MSI memiliki persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mengikuti pelatihan yaitu memiliki standar kemampuan dasar dan minimal bisa menggunakan Microsoft Office untuk bisa mengikuti pelatihan aplikasi google sketchup ini. Peserta kursus adalah karena peserta kursus merupakan sumber utama jadi dalam pemilihan peserta kursus harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i2.430>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society:*

- Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
<https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Fitri, F. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosoparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Hidayat, D. (2016). Pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha untuk pemberdayaan ekonomi warga belajar kejar paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 122–137. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11388>
- Hidayat, D. (2020). Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Pelatihan Kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4193>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/256>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2018a). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2018b). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v2i2.14464>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nurfaal, A. R. (2017). Penyelenggaraan Program Pelatihan Tata Busana Di Balai Perlindungan Dan

- Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23860>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Romadoni, F. W., & Purwito, L. (2016). Manajemen diklat penyuluh perpajakan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 108–122. <https://doi.org/dx.doi.org/10.17977/um041v10i2p108-122>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Suryaningsi, S., & Sari, V. P. (2021). The Implementation of Pancasila Values in the Counseling Phase for Narripants in Narcotics Institutions Class III Samarinda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.19-28.2021>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>